

PENGARUH BIAYA ADMINISTRASI TERHADAP KEPUTUSAN MENJADI ANGGOTA BMT KUBE SEJAHTERA UNIT 068 DI KOTA SAMPIT

Yulisa Elida Putri¹, Imam Qalyubi², Arif Mubarok³

Universitas Islam Negeri Palangka Raya^{1,2,3}

e-mail: yulisaelida@gmail.com

ABSTRAK

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Kube Sejahtera Unit 068 di Sampit merupakan sebuah lembaga pendanaan yang berkonsep koperasi, dimana sistem layanan berupa lembaga memberikan pinjaman untuk permodalan udaha pada nasabah. Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) ini sendiri berstatus swasta dengan sitem permodalan awal milik lembaga dibawah naungan yayasan yang dipergunakan dalam kegiatan transaksi. tudi ini menerapkan pendekatan deskriptif dalam metode kuantitatif, dengan subjek penelitian pada Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Kube Sejahtera Unit 068 di wilayah Sampit. Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua teknik, yaitu observasi dan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Biaya Administrasi Terhadap keputusan menjadi anggota BMT Kube Sejahtera Unit 068 Di Kota Sampit dapat diambil kesimpulan berdasarkan pada uji F (simultan) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh biaya administrasi terhadap keputusan menjadi anggota BMT Kube Sejahtera Unit 068 Di Kota Sampit. Hal ini dibuktikan dengan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($371,318 > 1,33$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini memperkuat dengan apa yang dianggap relevan oleh penelitian sebelumnya dan dinyatakan diterima. Artinya biaya administrasi mempengaruhi keputusan menjadi anggota sesuai dengan apa yang diteliti oleh penulis. Apalagi pada kondisi sekarang yang mengalami tingkat perubahan yang tidak menentu membuat organisasi perlu mempertimbangkan biaya administrasi yang dapat mempengaruhi keputusan menjadi anggota. Faktor tersebut salahsatunya Adalah biaya administrasi yang jelas dan terarah. Sesuai dengan standar dan Kemampuan yang telah disepakati bersama.

Kata Kunci: *Baitul Mal Wat Tamwil (BMT), Biaya Administrasi, Keputusan*

ABSTRACT

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Kube Sejahtera Unit 068 in Sampit is a cooperative-based funding institution, where the service system provides loans for business capital to its customers. This Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) operates as a private institution with initial capital belonging to the institution under the foundation's management, which is utilized in transactional activities. This study applies a descriptive approach within a quantitative method, with the research subjects at Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Kube Sejahtera Unit 068 in Sampit. The data were collected using two techniques, namely observation and questionnaires. Based on the research results regarding the effect of administrative fees on the decision to become a member of BMT Kube Sejahtera Unit 068 in Sampit City, it can be concluded that the F-test (simultaneous) shows that administrative fees influence the decision to become a member of BMT Kube Sejahtera Unit 068 in Sampit City. This is evidenced by the value of $f_{calculated} > f_{table}$ ($371.318 > 1.33$) with a significance level of $0.000 < 0.05$. These results are consistent with what has been considered relevant by previous studies and are therefore accepted. This means that administrative fees influence the decision to become a member, in line with what the researcher investigated. Moreover, in the current condition of uncertain changes, organizations need to carefully consider administrative fees that may affect membership decisions. One of

these factors is having clear and well-structured administrative fees, in accordance with the standards and capacities agreed upon collectively.

Keywords: *Baitul Mal Wat Tamwil (BMT), Administrative Costs, Decision*

PENDAHULUAN

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga yang berfokus pada layanan keuangan mikro dengan sistem bagi hasil dalam mendukung pengembangan usaha mikro, yang pelaksanaannya dapat dilakukan dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang. Kehadiran BMT pada saat kondisi perekonomian yang tidak stabil sangat berpengaruh dalam pengembangan usaha ekonomi mikro. Apalagi tingkat inflasi pada akhir-akhir ini sangat terasa dan berdampak buruk terhadap perekonomian masyarakat, di mana tingkat daya beli sangat rendah. Keberadaan BMT menjadi sangat penting sebagai alternatif solusi bagi masyarakat kecil untuk mengembangkan usaha, sejalan dengan pemikiran bahwa suatu organisasi memiliki peranan strategis dalam mengatur serta mengelola kegiatan bisnis (Firmansyah & Syamsudin, 2016).

Kondisi resesi ekonomi yang dipicu oleh pelemahan rupiah terhadap dolar, bersama dengan faktor eksternal lainnya, semakin memperlambat laju pertumbuhan organisasi. Dalam situasi seperti ini, BMT hadir di tengah masyarakat sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang jasa untuk memberikan bantuan terhadap perkembangan perekonomian, khususnya pada tingkat menengah ke bawah. Peran BMT terlihat dari jangkauannya yang meliputi banyak daerah di Indonesia, dengan fokus pada pemberian akses modal usaha dan pelayanan keuangan sesuai prinsip syariah. Dengan demikian, BMT berfungsi tidak hanya sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai penopang ekonomi masyarakat. Sebagaimana ditegaskan oleh Tussa'adah (2024), BMT mempermudah akses pembiayaan bagi UMKM dengan skema bebas riba—melalui metode murabahah, mudharabah, dan musyarakah—serta mendorong pembukaan usaha mikro baru sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan pengurangan pengangguran.

Keberadaan BMT tidak hanya berfokus pada penguatan ekonomi, tetapi juga memberikan pemahaman dan peningkatan literasi pengetahuan, teknologi, manajemen keuangan, budaya, serta aspek normatif kepada masyarakat. Hal ini terutama terkait dengan sistem perekonomian berbasis Islam, termasuk aturan-aturan yang berlaku di dalamnya. Sosialisasi dan pendidikan tentang koperasi syariah dilakukan agar masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik. Tujuannya adalah membangun kesadaran ekonomi Islam sekaligus menekan praktik pinjaman berbasis konvensional yang cenderung memberatkan. Hal ini sejalan dengan temuan Zuhri (2023) yang menegaskan bahwa BMT berkontribusi besar dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat desa sehingga mampu mengurangi ketergantungan terhadap rentenir, serta penelitian oleh Afriyeni dan Marlius (2024) yang menunjukkan bahwa BMT secara signifikan membantu pemberdayaan UMKM melalui peningkatan akses pembiayaan syariah.

Selain itu, BMT juga berperan penting dalam menghindarkan masyarakat agar tidak terjerumus pada pinjaman berbasis konvensional dan pinjaman online. Jenis pinjaman ini seringkali membuat masyarakat semakin terpuruk akibat rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman dalam bidang koperasi syariah. Sebagai lembaga jasa keuangan berbasis koperasi dengan prinsip landasan UUD 1945, Pancasila, dan Islam, BMT berupaya untuk memberikan pinjaman dana sebagai modal usaha kepada nasabah yang telah memenuhi syarat. Prosesnya pun dilakukan dengan kesepakatan antara kedua belah pihak sehingga lebih adil dan transparan. Hidayat dan Safitri (2024) juga menegaskan bahwa BMT berkontribusi nyata dalam



menyediakan alternatif pembiayaan syariah yang aman dan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pinjaman online berbunga tinggi.

Sebagai lembaga swasta, permodalan dalam pengembangan usaha BMT diperoleh dari penanaman modal para pengurus yang dialokasikan sebagai dana kegiatan untuk transaksi nasabah. Para nasabah yang sudah bergabung menyatakan bahwa biaya administrasi yang dikeluarkan untuk menjadi anggota tergolong rendah dibandingkan dengan koperasi konvensional. Persyaratan yang diberikan juga tidak memberatkan, sementara fasilitas yang diterima sebanding dengan biaya administrasi tersebut. Kondisi ini menjadikan BMT lebih diminati sebagian masyarakat yang membutuhkan akses permodalan, sejalan dengan konsep manajemen sumber daya yang menekankan efektivitas dalam pengelolaan organisasi (Mangkunegara, 2014).

Namun, terdapat calon nasabah yang belum memutuskan untuk bergabung karena menilai biaya administrasi yang diminta cukup tinggi, bahkan lebih besar dibandingkan koperasi konvensional. Belum lagi adanya kemungkinan penambahan biaya jika nasabah meminta fasilitas tambahan. Hal ini menimbulkan kesenjangan informasi karena berbeda dengan penjelasan dari para nasabah yang sudah bergabung. Perbedaan persepsi sering menjadi kendala bagi masyarakat dalam memutuskan untuk bergabung sebagai anggota, sehingga menegaskan perlunya komunikasi yang transparan dan efektif antara lembaga dengan calon nasabah (Effendy, 2017).

Pengambilan keputusan adalah proses sadar dan disengaja, bukan terjadi secara kebetulan, yang melibatkan pemilihan dari berbagai alternatif setelah melalui pertimbangan yang matang. Hal ini bertujuan untuk merumuskan penyelesaian terhadap permasalahan yang muncul. Dalam periode tertentu, konsumen terlibat dalam serangkaian proses pengambilan keputusan, mulai dari pencarian informasi, pembelian, pemakaian produk, hingga pemilihan merek. Proses ini juga berlaku pada calon nasabah BMT ketika mereka menimbang biaya dan manfaat sebelum memutuskan bergabung, yang erat kaitannya dengan budaya organisasi dalam membentuk perilaku dan kinerja (Tika, 2015).

Oktiana (2023) melalui penelitian empirisnya menemukan bahwa biaya administrasi memberikan dampak positif yang cukup besar terhadap keputusan nasabah dalam bergabung. Kepuasan nasabah dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, salah satunya adalah biaya administrasi. Dengan kata lain, biaya administrasi menjadi faktor strategis yang dapat mendorong atau menghambat minat masyarakat. Faktor ini sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi BMT dalam memperbaiki kebijakan pelayanan.

Menurut Blocher, David, dan Cokins, biaya dapat diartikan sebagai sumber daya yang perlu dikeluarkan atau dikorbankan guna mencapai tujuan tertentu. Dalam praktiknya, biaya operasional merupakan pengeluaran yang harus ditanggung nasabah untuk memenuhi kebutuhan suatu perusahaan atau lembaga. Setelah bank menghitung besarnya biaya administrasi, nasabah akan menilai kembali apakah biaya tersebut sesuai dengan kemampuan mereka. Pemohon pendanaan tidak hanya mempertimbangkan beban biaya saat pembayaran, tetapi juga memperhitungkan kondisi keuangan dan harga sebelum pembayaran dilakukan.

METODE PENELITIAN

Tahapan dalam penelitian ini berlangsung secara berurutan, mencakup perencanaan, penyusunan rancangan, penentuan fokus, pelaksanaan penelitian, pengolahan data, serta penyajian temuan. Dalam penelitian ini diterapkan pendekatan kuantitatif, alasannya adalah penyajian data dilakukan dengan menghasilkan nilai numerik. Menurut Sugiyono (2021), metode kuantitatif dilakukan dengan menghimpun data menggunakan instrumen penelitian dan mengolahnya secara statistik, yang bertujuan menguji hipotesis serta mengkaji keterkaitan Copyright (c) 2025 KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

kausal antar variabel dalam ruang lingkup penelitian. Studi ini menerapkan desain *ex-post facto* disertai pendekatan korelasional, dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS, sesuai penjelasan Ghozali (2020).

Populasi

Sugiyono (2021) mendefinisikan populasi sebagai himpunan objek maupun subjek dengan karakteristik tertentu yang digunakan peneliti untuk tujuan generalisasi penelitian. Dari populasi tersebut, peneliti kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah pada KSPPS BMT Kube Sejahtera Unit 068 di Sampit yang berjumlah 867 responden. Responden tersebut merupakan nasabah KSPPS BMT Kube Sejahtera Unit 068 di Sampit yang telah tergabung sejak Desember 2024 hingga Maret 2025.

Sampel

Sampel didefinisikan sebagai bagian populasi yang dipilih untuk merepresentasikan karakteristik dan jumlah tertentu. Dalam penelitian ini digunakan teknik *simple random sampling*, dengan cara memilih sampel secara acak dari populasi tanpa memperhatikan pembagian lapisan, sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2021). Berdasarkan rumus Slovin diperoleh hasil yaitu dari populasi sebanyak 867, sampel yang diambil sejumlah 274 responden dengan margin kesalahan 5%.

Definisi Operasional Variabel

Variabel diartikan sebagai ciri, sifat, atau nilai yang melekat pada individu, objek, atau aktivitas yang memiliki perbedaan, yang kemudian ditetapkan peneliti guna keperluan observasi dan penyimpulan. Umumnya, variabel diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Faktor yang memengaruhi atau menimbulkan perubahan disebut variabel bebas, sementara faktor yang menerima pengaruh tersebut dinamakan variabel terikat. Dengan memahami klasifikasi variabel ini, peneliti dapat lebih mudah dalam merancang penelitian dan menentukan hubungan antarvariabel yang diteliti.

a. Biaya Administrasi.

Yang dimaksud dengan biaya administrasi dan umum adalah biaya yang muncul dalam proses mengelola, mengoperasikan, serta mengendalikan perusahaan demi memproduksi barang jadi. Beberapa indikator biaya administrasi meliputi efektivitas, efisiensi, produktivitas, kualitas, serta tingkat kepuasan.

b. Keputusan Nasabah.

Keputusan merujuk pada proses di mana konsumen menentukan pilihan terkait tindakan pembelian produk atau jasa. Setiap konsumen kerap kali menghadapi berbagai keputusan terkait aktivitas kehidupan sehari-hari.

Uji Instrumen Penelitian

Pengujian terhadap validitas dan reliabilitas instrumen bertujuan membedakan hasil penelitian yang sah dan terpercaya dari instrumen yang memang memenuhi kriteria valid dan reliabel. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilaksanakan dengan partisipasi 20 responden. Tujuan dari uji validitas adalah untuk memastikan setiap item soal mampu mengukur variabel yang seharusnya ditargetkan. Sementara itu, uji reliabilitas berfungsi untuk menilai konsistensi instrumen agar dapat menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Adapun hasil dari uji validitas instrumen dalam penelitian ini diambil sebanyak 30 responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel

No	Koefisien Korelasi (r)	Sig
X _{1.1}	0,885 > 0,3	0,000 < 0,05
X _{1.2}	0,921 > 0,3	0,000 < 0,05
X _{1.3}	0,927 > 0,3	0,000 < 0,05
X _{1.4}	0,956 > 0,3	0,000 < 0,05
X _{1.5}	0,947 > 0,3	0,000 < 0,05

Sumber : Lampiran Out Put SPSS Versi 23.0

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Keputusan

No	Koefisien Korelasi (r)	Sig
Y ₁	0,622 > 0,3	0,000 < 0,05
Y ₂	0,825 > 0,3	0,000 < 0,05
Y ₃	0,737 > 0,3	0,000 < 0,05
Y ₄	0,779 > 0,3	0,002 < 0,05
Y ₅	0,786 > 0,3	0,000 < 0,05

Sumber : Lampiran Out Put SPSS Versi 23.0

Hasil uji validitas yang tercantum pada Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap item pernyataan pada variabel X (instrumen) menunjukkan koefisien korelasi di atas 0,3 serta signifikansi kurang dari 0,05. Artinya, semua item pada variabel X memenuhi kriteria validitas dan dapat dipakai untuk keperluan penelitian. Hasil uji validitas yang tercantum pada Tabel 2 juga mengindikasikan bahwa setiap item pada variabel Y (keputusan) memiliki koefisien korelasi lebih besar 0,3 serta tingkat signifikansi di bawah 0,05. Berdasarkan tabel di atas, uji validitas instrumen pada variabel keputusan mengungkapkan bahwa semua item pernyataan memenuhi kriteria dengan koefisien korelasi $> 0,3$ dan signifikansi $< 0,05$, sehingga valid untuk digunakan. Dengan demikian, setiap item pernyataan yang dipakai dianggap sah dan reliabel untuk dijadikan alat dalam mengumpulkan data penelitian ini..

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Adapun hasil pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, dengan sampel sebanyak 30 responden, adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Alpha Cronbach (α)	Keterangan
Biaya Administrasi (X)	0,960 > 0,6	Reliabel
Keputusan (Y)	0,804 > 0,6	Reliabel

Sumber : Lampiran Out Put SPSS Versi 23.0

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 3, variabel Biaya Administrasi (X) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,960, lebih tinggi dari nilai ambang 0,6, sehingga dapat dinyatakan reliabel. Variabel Keputusan (Y) menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,804, lebih tinggi dari 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, semua variabel dalam penelitian ini terbukti reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha yang melebihi 0,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuesioner sebagai alat pengukur dalam penelitian ini bersifat reliabel dan semua pernyataan pada variabel dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Nilai reliabilitas yang tinggi ini juga menegaskan bahwa instrumen penelitian mampu menjaga konsistensi internal dengan baik saat mengukur masing-masing variabel.

Hasil Uji Normalitas Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		274
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,6773366
	Std. Deviation	1,25947601
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,083
Test Statistic	Negative	-,073
		,036
Asymp. Sig. (2-tailed)		,217 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4 di atas, uji normalitas melalui metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,217. Nilai yang lebih besar dari 0,05 ini menunjukkan bahwa data residual memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan pengujian di atas, uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah *error term* berdistribusi normal atau mendekati normal. Dengan nilai signifikansi 0,217 yang melebihi 0,05, dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada analisis regresi telah dipenuhi, sehingga data dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat diandalkan untuk memberikan hasil yang valid sesuai dengan kaidah analisis statistik yang berlaku.

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menilai hubungan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel	B	Beta	T	Sig
(Constant)	5,806	,575		10,089
Biaya Administrasi	,644	,033	,760	19,270

Sumber : Lampiran Out Put SPSS Versi 23.0

Maka persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 5,806 + 0,644 (X)$$

Dari regresi maka dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) = 5,806. Koefisien regresi ini menunjukan bahwa hasil signifikan yang berarti jika biaya administrasi (X) bernilai nol, maka keputusan menjadi anggota (Y) sebesar 5,806.
2. Koefisien regresi biaya administrasi (β_1) = 0,644. Koefesien regresi ini menunjukan jika biaya administrasi mengalami perubahan peningkatan satu maka keputusan menjadi angota akan naik sebesar 0,644.

Hasil Uji-f (Uji Simultan)

Uji f (simultan) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Uji f (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1	594,828	371,318	,000 ^b
	Residual	272	435,727		
	Total	273	1030,555		

- a. Dependent Variable: Keputusan
 b. Predictors: (Constant), Biaya Administrasi

Sumber : Lampiran Out Put SPSS Versi 23.0

Tabel 6 menunjukkan bahwa uji F simultan menghasilkan F hitung sebesar 371,318 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen (Biaya Administrasi) memberikan pengaruh simultan terhadap variabel dependen (Keputusan). Uji F-hitung menghasilkan nilai 371,318 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai F tabel ditentukan menggunakan $df_1 = (\text{jumlah variabel} - 1) = 2$ dan $df_2 = n - k - 1 = 271$ pada taraf signifikansi 0,05, sehingga menghasilkan angka 1,33. Nilai Fhitung > Ftabel ($371,318 > 1,33$) dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis mengenai adanya pengaruh biaya administrasi memengaruhi keputusan bergabung pada KSPPS BMT Kube Sejahtera Unit 068 di Sampit terbukti benar. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi tersebut signifikan, dan biaya administrasi merupakan faktor utama yang memengaruhi keputusan nasabah untuk bergabung sebagai anggota.

Hasil Analisis Koefesien Korelasi (r)

Besarnya nilai koefisien korelasi terdapat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Koefisien Korelasi (r) dan Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,760 ^a	,577	,576	1,266	1,884

a. Predictors: (Constant), Biaya Administrasi

Sumber : Lampiran Out Put SPSS Versi 23.0

Menurut hasil uji pada Tabel 7, nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh adalah 0,760. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,760 sebagaimana ditunjukkan pada tabel, mengindikasikan adanya hubungan positif yang **kuat** antara variabel Biaya Administrasi (X) dan keputusan untuk menjadi anggota pada KSPPS BMT Kube Sejahtera Unit 068 di Sampit. Koefisien determinasi (R^2) yang bernilai 0,577 mengindikasikan bahwa 57,7% perubahan pada variabel Keputusan dipengaruhi oleh Biaya Administrasi, sedangkan 42,3% sisanya berasal dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Adjusted R Square yang bernilai 0,576 menguatkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kualitas yang cukup baik dan dapat diandalkan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Biaya Administrasi berperan signifikan dalam memengaruhi keputusan untuk bergabung sebagai anggota pada KSPPS BMT Kube Sejahtera Unit 068 di Sampit

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R Square (R^2) sebesar 0,577 mengindikasikan bahwa 57,7% variasi dalam keputusan menjadi anggota di KSPPS BMT Kube Sejahtera Unit 068 Sampit dapat dijelaskan oleh variabel Biaya Administrasi (X) sebagai variabel independen. Adapun sisanya, yaitu sebesar 42,3%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi Biaya Administrasi terhadap keputusan anggota termasuk dalam kategori cukup kuat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Biaya Administrasi merupakan salah satu faktor krusial yang memengaruhi keputusan individu untuk bergabung sebagai anggota di KSPPS BMT Kube Sejahtera Unit 068 Sampit.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk membahas **Pengaruh Biaya Administrasi Terhadap Keputusan Menjadi Anggota Pada KSPPS BMT Kube Sejahtera Unit 068 di Sampit**. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa biaya administrasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan seseorang untuk menjadi anggota. Temuan ini membuktikan bahwa kejelasan dan keterjangkauan biaya administrasi berperan penting dalam meningkatkan minat masyarakat untuk menjadi anggota. Dengan demikian, biaya administrasi menjadi faktor penting dalam proses rekrutmen dan retensi anggota pada KSPPS BMT Kube Sejahtera Unit 068 di Sampit.

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memenuhi kriteria sebagai alat ukur yang valid dan andal. Setiap item dalam variabel biaya administrasi maupun keputusan memiliki koefisien korelasi di atas 0,3 dan signifikansi di bawah 0,05, yang menandakan validitas instrumen. Hasil uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha setiap variabel berada di atas 0,6, menandakan bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang baik dalam pengukuran variabel. Temuan ini konsisten dengan penelitian mutakhir yang menekankan bahwa validitas dan reliabilitas adalah dua pilar utama dalam instrumen penelitian, dan bahwa reliabilitas—sebagaimana diukur melalui Cronbach's Alpha—menjadi dasar agar instrumen dapat dianggap sah dan konsisten (Adeniran, 2025).

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,217, lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan data residual berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi utama dalam analisis regresi dianggap terpenuhi, sehingga model regresi layak dipakai dalam tahap analisis berikutnya.

Temuan ini konsisten dengan temuan Sayılı dan Gunver (2025), yang menunjukkan bahwa modifikasi terhadap uji Kolmogorov-Smirnov dapat meningkatkan akurasi dalam menilai asumsi distribusi normal, terutama pada sampel berukuran besar. Hasil uji F simultan selanjutnya menunjukkan bahwa variabel biaya administrasi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan keanggotaan. Nilai F hitung sebesar 371,318 lebih besar dari Ftabel sebesar 1,33 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh biaya administrasi terhadap keputusan keanggotaan diterima. Temuan ini memperkuat bahwa besaran biaya administrasi merupakan salah satu aspek utama yang mempengaruhi keputusan nasabah untuk bergabung sebagai anggota di KSPPS BMT Kube Sejahtera Unit 068 Sampit.

Pengujian hipotesis membuktikan bahwa biaya administrasi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan keanggotaan di KSPPS BMT Kube Sejahtera Unit 068 Sampit, dengan t hitung sebesar 371,318 melebihi t tabel 1,33 serta nilai signifikansi 0,000 $< 0,05$. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi Putri (2025) yang menunjukkan bahwa biaya administrasi menjadi faktor signifikan dalam mempengaruhi keputusan pengguna dalam pemilihan produk keuangan. Terkait dengan biaya administrasi sangat menentukan keputusan untuk bergabung menjadi anggota, bahkan administrasi biaya sendiri juga mempengaruhi kepulan nasabah. Biaya administrasi memiliki posisi sangat penting dalam memperluas jaringan untuk merekrut nasabah baru. Biaya administrasi mampu mempengaruhi dan menentukan arah keputusan nasabah untuk lanjut atau keluar sebagai anggota. Biaya administrasi yang sesuai dengan kesepakatan dan tidak memberatkan sepihak dapat memberikan dorongan dalam kepada calon nasabah dan nasabah yang ada. Biaya tidak hanya sebagai pertimbangan utama dalam menentukan keputusan nasabah dalam bergabung. Pengambilan keputusan dalam menentukan biaya administrasi mampu membaca fenomena yang terjadi secara internal dan eksternal dalam pengembangan dan pengambilan kebijakan selanjutnya. Selain itu, biaya administrasi harus mampu meringankan beban para anggota dan sebagai solusi atas permasalahan tanpa mengenyampingkan suara anggota.

Hasil pengujian koefisien korelasi dan determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0,760, menandakan hubungan positif yang kuat antara variabel biaya administrasi dan keputusan keanggotaan. Dengan nilai R^2 sebesar 0,577, dapat disimpulkan bahwa biaya administrasi mempengaruhi 57,7% perubahan dalam keputusan keanggotaan, sedangkan 42,3% variasi lainnya disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian terkini yang menekankan pentingnya variabel utama dalam menjelaskan perilaku keputusan, seperti dalam studi Ozili (2023), yang menyatakan bahwa walaupun R^2 tidak selalu tinggi, pengaruh signifikan para prediktor utama sudah cukup menjadikan model regresi bermakna. Artinya, meskipun biaya administrasi berperan penting, masih terdapat faktor eksternal lain seperti pelayanan, kepercayaan, kualitas produk, maupun faktor sosial-ekonomi yang juga memengaruhi keputusan seseorang untuk menjadi anggota.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa biaya administrasi yang jelas, terarah, dan sesuai dengan kemampuan anggota menjadi faktor utama dalam memengaruhi keputusan keanggotaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi terdahulu yang menunjukkan bahwa aspek biaya memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan masyarakat. Arizal dan Seswandi (2019) menyimpulkan bahwa kualitas layanan dan transparansi biaya secara langsung berkontribusi terhadap loyalitas anggota dalam lembaga keuangan berbasis koperasi. Temuan ini juga diperkuat oleh Nafsiyah (2019) yang menegaskan bahwa kualitas pelayanan dan biaya administrasi merupakan faktor penting dalam keputusan nasabah memilih produk tabungan syariah. Selain itu, penelitian Sobri, Lilianti, dan Robyardi (2021) menunjukkan bahwa komunikasi kerja dan lingkungan organisasi yang baik dapat meningkatkan kinerja dan

loyalitas, yang dalam konteks BMT dapat diartikan sebagai upaya menjaga kepercayaan serta minat anggota. Oleh karena itu, KSPPS BMT Kube Sejahtera Unit 068 perlu memperhatikan kebijakan biaya administrasi agar tetap kompetitif, transparan, dan sesuai dengan kondisi anggota, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk bergabung dan mempertahankan keanggotaannya.

Selain itu, penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengelola KSPPS BMT Kube Sejahtera Unit 068 di Sampit untuk lebih menekankan transparansi dan konsistensi dalam penetapan biaya administrasi. Transparansi ini penting agar tidak terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengelola dan calon anggota, sehingga calon anggota dapat membuat keputusan yang lebih rasional dan berdasarkan pertimbangan yang jelas. Di sisi lain, fleksibilitas dalam kebijakan biaya administrasi juga dapat dijadikan strategi untuk menjangkau segmen masyarakat yang lebih luas dengan kondisi ekonomi yang beragam. Dengan demikian, lembaga tidak hanya mampu mempertahankan anggota lama, tetapi juga berpotensi menarik anggota baru secara berkelanjutan, sebagaimana penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya komunikasi dan lingkungan organisasi yang sehat dalam meningkatkan kinerja dan loyalitas (Hendriawan & Sutisna, 2022; Nisa et al., 2018).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai dampak biaya administrasi terhadap keputusan keanggotaan pada KSPPS BMT Kube Sejahtera Unit 068 di Sampit, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: Biaya administrasi berpengaruh terhadap keputusan menjadi anggota. Biaya administrasi dalam islam memiliki posisi yang sangat penting karena mengatur beban tanggungjawab yang akan diberikan. Demi berjalannya pembiayaan dengan baik, pengadministrasian pembiayaan menjadi hal yang penting untuk dipenuhi sebagaimana yang tercantum dalam Al Qur'an Surah Al – Baqarah ayat 282. Selain itu, dalam menentukan besaran biaya administrasi harus menggunakan akad yang jelas dan penggunanya. Para ulama fiqh menentukan bahwa akad yang telah memenuhi rukun dan syarat, memiliki kedudukan hukum yang kuat dan mengikat terhadap pihak-pihak yang melakukan akad sebagai mana yang termaktum dalam Al Qur'an Surah Al Maidah Ayat 1. Adapaun syarat sahnya akad pembiayaan adalah adanya ijab qabul sesuai dengan kesepakatan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeniran, A. O. (2025). *Understanding Cronbach's Alpha in Social and Management Studies*. Current Science Research Bulletin, 2(2), 11–16.
- Afriyeni, A., & Marlius, D. (2024). The role of Baitul Maal Wat Tamwil in empowering micro, small, and medium enterprises (MSMEs) through Islamic financing. *Journal of Sharia Economics and Business*, 6(1), 45–56. <https://doi.org/10.47266/jseb.v6i1.321>
- Arizal, N., & Seswandi, A. (2019). The effect of service quality on satisfaction and its impact on loyalty of cooperative members. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 95(11), 228–236. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-11.32>
- Blocher, E. J., Stout, D. E., & Cokins, G. (2013). *Cost management: A strategic emphasis* (6th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Firmansyah, H., & Syamsudin, A. (2016). *Organisasi dan manajemen bisnis*. Yogyakarta: Ombak.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hendriawan, D., & Sutisna, N. (2022). Pengaruh komunikasi, lingkungan kerja dan kerjasama

- tim terhadap kinerja pegawai pada PT. Bank Central Asia Tbk Kantor Cabang Supermal Karawaci. *EMABI: Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 1(3).
- Hidayat, R., & Safitri, N. (2024). Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pinjaman online berbasis bunga. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Keuangan*, 9(1), 77–89. <https://doi.org/10.20885/jeska.vol9.iss1.art6>
- Mangkunegara, A. P. (2014). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nafsiyah, S. (2019). *Pengaruh kualitas pelayanan dan biaya administrasi terhadap keputusan nasabah memilih produk tabungan iB Hasanah Wadiyah (Studi pada BNI Syariah KCP Rajabasa)*. Undergraduate thesis, IAIN Metro.
- Nisa, I. C. N., Rooswidjajani, & Fristin, Y. (2018). Pengaruh komunikasi dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2), 198–203.
- Oktiana, A. (2023). *Pengaruh biaya administrasi, biaya penitipan (ujrah) dan denda keterlambatan terhadap kepuasan nasabah gadai emas (Studi kasus Unit Pegadaian Syariah Senopati Purwokerto)* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto).
- Ozili, P. K. (2023). The acceptable R-square in empirical modelling for social science research. *SSRN Electronic Journal*. Advance online publication. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4128165>
- Putri, R. (2025). *Analisis Pengaruh Biaya Administrasi, Kemudahan, dan Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Pada Mahasiswa Sebagai Sistem Pembayaran*. Universitas Gadjah Mada.
- Sayılı, U., & Gunver, M. G. (2025). A novel modification approach for the one-sample Kolmogorov-Smirnov test in large sample size. *Scandinavian Journal of Clinical and Laboratory Investigation*, 85(4), 287–298. <https://doi.org/10.1080/00365513.2025.2512384>
- Sobri, M., Lilianti, E., & Robyardi, E. (2021). Pengaruh komunikasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pada Kantor Camat Air Kumbang Banyuasin. *Jurnal Manivestasi*, 3(2), 261–275.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Edisi ke-2, Cet. ke-3). Bandung: Alfabeta.
- Tika, M. P. (2015). *Budaya organisasi dan peningkatan kinerja kerja perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tussa'adah, F. (2024). *Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melalui UMKM*. *Paraduta: Jurnal Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 58–63. <https://doi.org/10.56630/paraduta.v2i2.669>
- Zuhri, M. (2023). Contribution of Baitul Maal Wat Tamwil in improving Islamic financial literacy in rural communities. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, 4(2), 112–124. <https://doi.org/10.24042/ijief.v4i2.276>